

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Rumah Srikandi Sebagai Program CSR PT Sari Husada Yogyakarta

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi merupakan program sinergis antara PT. Sarihusada Generasi Mahardika dengan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi memberikan 3 pilar program utama yaitu peningkatan kualitas gizi balita serta peningkatan keilmuan dan kesadaran tentang gizi balita bagi orangtua dan Kader Posyandu PKK RW XI Badran, pengkapasitasan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemberdayaan ekonomi mikro komunitas.

Dalam hal ini implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi terbagi dalam tiga langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

I. Perencanaan

Perencanaan menjadi bagian penting dari proses pelaksanaan kegiatan Program Rumah Srikandi Sebagai Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Sari Husada Yogyakarta. Hal ini dikarenakan perencanaan akan menentukan ketepatan dan keefektifan akan suatu program yang dirancang bagi *stakeholder* sasaran. Melalui proses perencanaan yang sistematis dan terencana, Program Rumah Srikandi Sebagai Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Sari Husada Yogyakarta dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan potensi untuk meningkatkan nilai usaha terhadap perusahaan.

Dalam tahap perencanaan Program Rumah Srikandi yang merupakan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Sari Husada Yogyakarta direncanakan 3 jenis

Pada tahap Perencanaan, PT Sari Husada Yogyakarta melakukan *Need Assesment* (pencarian kebutuhan) terhadap sasaran Program.

Hal ini seperti yang disampaikan PRO PT Sari Husada Yogyakarta dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ Sebelum menentukan Daerah Badran sebagai lokasi Program Rumah Srikandi Yogyakarta, kami telah melakukan survey terlebih dahulu dan memang daerah ini layak dijadikan lokasi Program Kami, mengingat kompleksitas permasalahan yang ada, Badran berada di perkotaan dan sebelumnya identik dengan *black areanya* kota Yogyakarta memiliki beragam latarbelakang penduduk (mayoritas bukan penduduk asli). Akan tetapi daerah ini berpotensi untuk dikembangkan”.

“Pada tahap Perencanaan ini, Kami juga melibatkan Pemerintah setempat, agar Program Rumah Srikandi Yogyakarta benar-benar didukung oleh semua stakeholder terkait, dalam hal ini Pemerintah, Perusahaan dan seluruh masyarakat penerima Program, sehingga tujuan CSR PT Sari Husada benar-benar dapat terwujud.”

(Wawancara : Ibu Endah Prasetyoningtyas S.Pd, PRO PT Sari Husada Yogyakarta, 9 April 2013).

Dalam tahap Perencanaan ini PT Sari Husada Yogyakarta melakukan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Pendefinisian Sasaran Program

PT Sari Husada Yogyakarta melakukan pendefinisian kelompok sasaran Program Rumah Srikandi sehingga dapat membentuk basis yang kuat dalam merencanakan tujuan dan sasaran Program yang efektif yang sesuai dengan tujuan dari PT Sari Husada Yogyakarta. Dengan demikian Program CSR Rumah Srikandi sangat didukung oleh masyarakat penerima program (*beneficeries*).

2. Memahami harapan komunitas dan *stakeholder*

PT Sari Husada Yogyakarta membuat program CSR Rumah Srikandi yang berasal dari harapan dan kebutuhan masyarakat penerima program (*beneficeries*). Dalam hal ini harapannya adalah agar masyarakat RW XI Badran memiliki peningkatan kualitas gizi balita, peningkatan keilmuan dan kesadaran tentang gizi balita bagi orangtua dan Kader Posyandu PKK RW XI Badran, pengkapasitasan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pemberdayaan ekonomi mikro komunitas

3. Membentuk kerjasama dengan masyarakat penerima program melalui tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti RT, RW dan PKK.

PT Sari Husada Yogyakarta melakukan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam hal ini tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti Ketua RT, Ketua RW, dan Ketua PKK serta Kader Posyandu yang memang sangat terkait dengan pelaksanaan Program Rumah Srikandi sehingga Program Rumah Srikandi dapat didukung dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat.

II. Pelaksanaan

Proses perencanaan dari program Rumah Srikandi Yogyakarta selanjutnya akan diaplikasikan dilapangan kedalam tahapan pelaksanaan program.

Adapun pola strategi pelaksanaan Program Rumah Srikandi Yogyakarta menggunakan Strategi *Outsourcing* yaitu pelaksanaan program CSR yang tidak dilakukan langsung oleh perusahaan di lapangan, tetapi diserahkan kepada pihak ketiga yang dalam hal ini bermitra dengan LSM PKPU Yogyakarta.

LSM PKPU sendiri adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang berdiri pada pertengahan tahun 1997 negara-negara ASEAN terpuruk oleh krisis ekonomi regional yang disebabkan oleh depresiasi mata uangnya terhadap dollar Amerika. Indonesia merupakan yang terparah diantara semua negara di Asia. Krisis tersebut sudah merambah ke berbagai bidang, seperti politik, moral, pendidikan, sains-tek, budaya, dan religi. Pendekatan multidisipliner untuk menangani krisis masih sangat kurang, mungkin karena egoisme sektoral yang kuat. Menyikapi krisis yang berkembang sejumlah anak bangsa dengan ketetapan hati yang kuat bergandeng tangan dan bergerak menyumbangkan tenaga dan pikirannya melakukan aksi sosial di beberapa penjuru tanah air.

Menindak lanjuti aksinya, mereka kemudian menggagas entitas kepedulian publik yang bisa bergerak secara sistematis. Maka pada 10 Desember 1999 lahirlah lembaga swadaya masyarakat yang bernama Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) dengan badan hukum yayasan. PKPU menisbahkan dirinya sebagai lembaga yang bergerak di bidang

II.1 Pelaksanaan Program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta

1. Program Perkembangan Nutrisi

Nutrition Development Program mempunyai beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menganalisa hasil pelaksanaan program di tahun pertama dan kemudian melihat hasil evaluasi pada tahun pertama untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program .

b. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah pengkoordinasian dengan ibu-ibu pengurus Posyandu dan koordinasi dengan tokoh masyarakat. Selain itu dilakukan juga rapat bersama ibu-ibu posyandu untuk persiapan pelaksanaan program juga Silaturahmi ke stakeholder program Gizi dan tokoh masyarakat

c. Tahap Realisasi program

Dalam tahap realisasi program hal-hal yang dilakukan antara lain adalah Pendampingan secara intensif bagi anak gizi kurang dan anak gizi buruk dengan melakukan home Visit ke rumah balita penyandang masalah gizi seperti Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) bagi balita gizi buruk dan gizi kurang -dengan cara pengadaan dan pengelolaan PMTP oleh kader Posyandu , mengadakan sarasehan kesehatan keluarga dan Balita dengan cara sharing antara ibu-ibu peserta tentang proses pemenuhan gizi yang mudah dan sederhana (demo masak makanan sehat bergizi sederhana). Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan pemantauan dan pendampingan Pelaksanaan Posyandu dalam bentuk Pelaksanaan Posyandu secara intens, kontinyu dan telah terpenuhi seluruh meja sesuai standar, pemandirian PMT dalam bentuk Pengurangan subsidi secara bertahap dana pengadaan PMT, demonstrasi memasak dengan memasak makanan berbahan pangan potensi local, diversifikasi pangan Penyuluhan tentang

d. Tahap Evaluasi Keberlanjutan Program

Dalam tahap evaluasi program ini, evaluasi per 3 bulanan dilakukan bersama antara pengurus Posyandu dan PKPU berdasarkan indikator keberhasilan, juga Evaluasi per semester dilakukan bersama antara PKPU dan Sari Husada berdasarkan indikator keberhasilan yang ada.

2. Program Perkembangan Pendidikan Anak

Program Perkembangan Pendidikan Anak ini mempunyai beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini hal yang dilakukan adalah dengan memonitoring pelaksanaan program di Tahun I dengan Melihat hasil evaluasi pada Tahun I untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi bersama ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat RW XI dengan rapat dan silaturahmi dengan ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat untuk persiapan pelaksanaan program Tahun II

c. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa aktivitas yaitu pemantapan SDM pengajar PAUD dengan memastikan tenaga pengajar untuk persiapan mengajar di PAUD rintisan, Peningkatan kemampuan mengajar dalam pembelajaran dan manajemen PAUD dengan melaksanakan pelatihan bagi tenaga pengajar dan rapat pekanan evaluasi pembelajaran, Perbaikan tempat kondusif yang memadai untuk proses pembelajaran Perbaikan tempat pembelajaran PAUD, *Parenting Education* Pelaksanaan *parenting education* bagi para orang tua peserta PAUD, Pendampingan PAUD dengan tahap-tahap diantaranya adalah pemantauan pembelajaran PAUD, rapat evaluasi pembelajaran, Perbaikan Administrasi PAUD Penyempurnaan administrasi dalam proses pelaksanaan PAUD terutama pada hasil laporan perkembangan anak didik, peningkatan proses pembelajaran Mendorong dan memfasilitasi pengurus dan pengelola PAUD untuk meningkatkan PAUD menjadi PAUD Mandiri dan profesional dan kegiatan yang

terakhir yaitu registrasi dan perijinan PAUD memfasilitasi Pengurus PAUD untuk mengurus ijin perintisan PAUD ke dinas terkait.

d. Tahap Evaluasi Berkelanjutan Program

Evaluasi dilakukan per 3 bulanan antara pengurus PAUD dan PKPU berdasarkan indikator keberhasilan yang ada. Sedangkan evaluasi per semester Evaluasi per semester dilakukan bersama antara PKPU dan Sari Husada berdasarkan indikator keberhasilan yang ada.

3. Program Perkembangan Ekonomi

Program Perkembangan Ekonomi mempunyai beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini hal yang dilakukan adalah pengumpulan data ekonomi daerah sasaran, survey lokasi sasaran, penyesuaian rencana kerja, pengumpulan data calon peserta kegiatan ekonomi, survey lokasi dan pembuatan rencana kerja untuk program ekonomi

b. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini hal yang dilakukan adalah koordinasi dengan warga setempat dan stakeholder yang terkait sosialisasi kepada warga dan stakeholder *Focus Group Discussion* terkait pengembangan ekonomi wilayah

c. Tahap realisasi Program

Setelah tahap perencanaan dan tahap persiapan dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap realisasi program dengan aktivitas diantaranya pelatihan terkait dengan lembaga *microfinance* yaitu dengan melakukan pelatihan mengenai manajemen usaha, keuangan, administrasi, motivasi usaha, dan penguatan jaringan pasar. Selain itu dilakukan juga penguatan struktur lembaga keuangan mikro dengan melakukan rapat untuk melengkapi atau membentuk struktur pengurus lembaga ekonomi mikro yang efektif. Pembentukan instrumen program ekonomi Diskusi dan pendampingan bersama peserta program, dengan cara pendampingan pemantauan dan bimbingan oleh fasilitator untuk memastikan berjalannya program ekonomi. pelaksanaan Penguatan modal memfasilitasi perencanaan usaha Pemberian tambahan modal usaha kembali Dan kegiatan yang terakhir yaitu pengumpulan laporan Memfasilitasi

pengurus kelompok untuk mampu mengurus badan hukum koperasi dari kelompok, Penguatan koperasi menjadi payung usaha bersama masyarakat Rembug warga untuk menjadikan koperasi menjadi payung usaha ekonomi masyarakat RW XI Badran

d. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi per 3 bulanan Evaluasi per 3 bulan dilakukan bersama antara pengurus dan PKPU berdasarkan indikator keberhasilan. Dan evaluasi per semester Evaluasi per semester dilakukan bersama antara PKPU dan Sari Husada berdasarkan indikator keberhasilan yang ada.

III. Evaluasi

Program Rumah Srikandi telah melakukan beberapa Evaluasi Program diantaranya sebagai berikut:

- Evaluasi kegiatan yakni evaluasi yang dilakukan setiap pasca kegiatan berlangsung yang bertujuan untuk meningkatkan performa kegiatan.
- Evaluasi Formatif yang bertujuan untuk meningkatkan performa atau kinerja program dan untuk menilai apakah capaian program sudah sesuai rencana, biasanya dilakukan saat program masih atau sedang berjalan. Dalam Evaluasi Formatif dilakukan sebanyak 2 kali yaitu:
 - Evaluasi Formatif per 3 bulanan dilakukan bersama antara pengurus program Rumah Srikandi dan PKPU sebagai mitra pelaksana program berdasarkan indikator keberhasilan.
 - Evaluasi per 6 bulanan dilakukan bersama antara PKPU sebagai mitra pelaksana program dan PT Sari Husada berdasarkan indikator keberhasilan yang ada.
- Evaluasi summatif, merupakan evaluasi diakhir program untuk memastikan bahwa program yang dijalankan adalah berhasil atau gagal menurut ukuran tujuan program. Evaluasi ini digunakan untuk menjamin bahwa program tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain. Biasanya dilakukan setiap akhir tahun dan akhir Program pelaksanaan Rumah

B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi Yogyakarta

Pada implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi Yogyakarta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan program. Dalam hal ini terdapat faktor human capital yang dapat mendukung ataupun menghambat tercapainya tujuan program.

Adapun faktor pendukung yang paling mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi adalah dari faktor human capital dari pemerintah Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan dari masyarakat penerima manfaat program (*beneficeries*).

Hal ini seperti yang disampaikan PRO PT Sari Husada Yogyakarta yang merupakan penanggung jawab Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi:

“Bahwa Program CSR Rumah Srikandi ini mendapat perhatian dan dukungan sangat positif dari Pemkot DIY dalam hal ini Bapak Gubernur DIY beserta jajarannya sehingga semua dipermudah mulai dari perijinan, sampai eksekusi program kami selalu dibantu.” “Hal ini dikarenakan saat awal perencanaan program, PT Sari Husada selalu melibatkan jajaran pemerintah sebagai stakeholder penting kami, sehingga harapan kami, kami mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Yogyakarta.”

“Kami yakin Program CSR Rumah Srikandi ini juga membantu program pemerintah yakni memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat Kota Yogyakarta khususnya masyarakat RW XI Badran yang sebelumnya identik dengan *black areanya* Kota Yogyakarta”

“Program CSR Rumah Srikandi ini bertujuan mulia yakni memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat melalui 3 pilar program utama yaitu peningkatan kualitas gizi balita serta peningkatan keilmuan dan kesadaran tentang gizi balita bagi orangtua dan Kader Posyandu PKK RW XI Badran, pengkapasitasan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemberdayaan ekonomi mikro komunitas”.

(Wawancara : Ibu Endah Prasetyoningtyas S.Pd, PRO PT Sari Husada Yogyakarta, 9 April 2013)

Selain itu juga dukungan partisipasi aktif yang berasal dari masyarakat penerima manfaat (*beneficeries*) juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program. Seperti yang disampaikan pihak mitra pelaksana program dari PKPU Yogyakarta dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Bahwa masyarakat RW XI Badran memang masyarakat yang sangat

namun demikian masyarakat RW XI Badran memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena sebelum program CSR Rumah Srikandi ini ada, warga sudah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan seperti pertemuan rutin RW, RT, PKK, Posyandu, pengajian-pengajian dan sudah memiliki Posyandu yang aktif meskipun belum terpenuhi seluruh meja sesuai standar, PAUD rintisan, dan memiliki usaha produktif mikro seperti usaha kerajinan tangan dll.”

“Dengan demikian, partisipasi aktif dari masyarakat RW XI Badran inilah yang sangat mendukung dan memudahkan PKPU sebagai mitra pelaksana Program CSR Rumah Srikandi dalam mengimplementasikan 3 pilar program utama yaitu peningkatan kualitas gizi balita serta peningkatan keilmuan dan kesadaran tentang gizi balita bagi orangtua dan Kader Posyandu PKK RW XI Badran, pengkapasitasan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pemberdayaan ekonomi mikro komunitas”.

(Wawancara : Bapak Akhta Suendra, S. IP, Project Manager Program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta, 13 April 2013).

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi ini memang mendapatkan dukungan positif dari masyarakat penerima manfaat program (*beneficiaries*) yakni seluruh warga RW X Badran Yogyakarta karena manfaat yang dirasakan dan berterima kasih kepada PT Sari Hudasa Yogyakarta serta berharap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Srikandi ini dapat dilanjutkan. Seperti yang disampaikan oleh perwakilan warga RW X Badran dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program CSR Rumah Srikandi sangat bermanfaat bagi Kami selaku warga masyarakat RW X Badran Yogyakarta. Hal ini dikarenakan seluruh Program ini betul-betul membantu warga baik dibidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi warga.”

“Misalnya di bidang kesehatan dengan adanya Program CSR Rumah Srikandi, Posyandu dapat dilakukan secara kontinyu dan telah terpenuhi seluruh meja sesuai standar.” “Di bidang pendidikan, Kami memiliki PAUD dengan fasilitas yang lengkap dan pengajar yang professional karena diberi pelatihan yang sesuai yang nantinya juga akan dibantu dalam hal perijinan PAUD ke dinas yang terkait”. “Dibidang ekonomi, warga diberi pelatihan tentang manajemen usaha, keuangan, administrasi, motivasi usaha, dan penguatan jaringan pasar yang dapat mendukung kami pada saat membuka usaha”. “Selain itu juga warga diberi tambahan modal usaha bergulir serta pengurusan pendirian koperasi yang nantinya bisa digunakan sebagai usaha ekonomi masyarakat RW XI Badran Yogyakarta.”

“Warga sangat berterima kasih kepada PT Sari Husada dan berharap Program ini akan selalu berlanjut di tahun-tahun yang akan datang.”

Dalam implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi juga memiliki faktor *human capital* yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pihak mitra PKPU sebagai pelaksana program dilapangan.

“Merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat program untuk menerima Program CSR Rumah Srikandi bukan sebatas program bantuan langsung yang bersifat *charity* dari PT Sari Husada tidaklah perkara mudah.” “Butuh waktu dan proses yang panjang, kami memahami selama ini masyarakat sering mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah berupa bantuan langsung tunai.” Sementara Program CSR Rumah Srikandi ini merupakan program *Community Development* jangka panjang yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat program, yang nantinya ketika ada masanya program kami berakhir, dan masyarakat harus bisa berdaya dalam bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi.”

(Wawancara : Bapak Akhta Suendra, S. IP, Project Manager Program CSR Rumah Srikandi Yogyakarta, 13 April 2013).

Adanya pola pikir masyarakat penerima program yang sering menganggap bahwa Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan program bantuan dalam jangka pendek sehingga terkadang dalam pemikiran masyarakat ketika ada Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus ada bantuan keuangan secara tunai. Masyarakat kurang memahami bahwa Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi ini merupakan program *Community Development* dalam jangka panjang yang bertujuan memberdayakan masyarakat program, yang dilakukan melalui penguatan dan peningkatan kapasitas masyarakat program melalui pelatihan, studi banding dan pemberian dana bergulir sehingga nantinya ketika masa program berakhir, masyarakat tetap bisa berdaya dan sejahtera meskipun Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi sudah berakhir.

Factor *human capital* lainnya yang dapat menghambat tercapainya tujuan program adalah permasalahan internal dalam masyarakat program seperti adanya sikap senioritas yang berlebihan sehingga masyarakat yang tergolong *junior* (dari segi usia dan pengalaman bermasyarakat) terkadang jarang dilibatkan oleh pengurus senior (dari segi usia dan pengalaman bermasyarakat) yang terlibat dalam Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi. Pengurus yang senior terkadang sangat mendominasi setiap kegiatan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi dan hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan program.

Adanya sikap senioritas yang berlebihan inilah yang juga mempengaruhi tingkat

Rumah Srikandi. PKPU Yogyakarta sebagai mitra pelaksana Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Rumah Srikandi memiliki petugas lapangan (*Field Officer*) yang terbagi dalam bidang *Economic Development Program, Child Education Development, dan Nutrition Development Program* yang dari sisi usia dan pengalaman bermasyarakat memang berusia muda, terkadang dipandang sebelah mata oleh masyarakat penerima program karena dianggap kurang berkompeten dan berpengalaman dibandingkan dengan masyarakat penerima program. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: